

# Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Usaha Budidaya Ayam Petelur di Wilayah Pedesaan

Wahyu<sup>1\*</sup>

Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia  
Corresponding Author's e-mail : [wahyu648@gmail.com](mailto:wahyu648@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 10, Oktober, 2024

Page: 521-526

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1580>

#### Article History:

Received: September, 10 2024

Revised: Oktober, 12 2024

Accepted: Oktober 15, 2024

**Abstract** : *The laying hen farm is an agribusiness sector with significant potential for driving economic growth in rural communities. This study aims to analyze the social and economic impacts of laying hen farming on the lives of rural communities. The research employed a descriptive qualitative method with a case study approach, through interviews, field observations, and documentation. The results indicate that economically, this business can increase family income, create local jobs, and encourage the growth of related micro-enterprises such as feed sales and egg distribution. Socially, the laying hen farm also contributes to improving farmer skills, strengthening social relationships through farmer group collaboration, and raising public awareness of the importance of food security. However, there are also negative impacts that require attention, such as the potential for environmental pollution and the emergence of social conflict due to business competition. Therefore, good management and support from various parties are needed for this business to develop sustainably and provide optimal benefits for rural communities.*

**Keywords**: *Laying hens, social impact, economic, cultivation, rural areas*

**Abstrak** : Usaha budidaya ayam petelur merupakan salah satu sektor agribisnis yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari usaha budidaya ayam petelur terhadap kehidupan masyarakat di wilayah pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi, usaha ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan kerja lokal, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro terkait seperti penjualan pakan dan distribusi telur. Dari sisi sosial, usaha ayam petelur juga memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan peternak, memperkuat hubungan sosial melalui kerja sama kelompok tani, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan. Namun demikian, terdapat pula dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti potensi pencemaran lingkungan dan munculnya konflik sosial akibat persaingan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi

masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Ayam petelur, dampak sosial ekonomi, budidaya pedesaan

## PENDAHULUAN

Wilayah pedesaan di Indonesia, usaha budidaya ayam petelur telah menjadi salah satu sumber penghidupan alternatif selain pertanian tanaman pangan. Kebutuhan telur yang tinggi sebagai sumber protein hewani mendorong berkembangnya usaha peternakan petelur. Selain menghasilkan produk yang bernilai ekonomi langsung, keberadaan peternakan ayam petelur juga membawa dampak sosial yang signifikan, baik positif maupun negatif, bagi komunitas sekitar. Permasalahan ekonomi di pedesaan masyarakat pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal akses modal, pasar, dan infrastruktur.

Usaha ayam petelur dapat menjadi jalan keluar yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sebagai contoh, penelitian di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem menemukan bahwa usaha peternakan ayam petelur menghasilkan pendapatan usaha mencapai Rp 1.411.809.533 per periode produksi terakhir, meskipun usaha tersebut juga menghadapi risiko usaha seperti fluktuasi harga telur dan serangan penyakit.

Seiring dengan keuntungan ekonomi, usaha peteluran juga membawa dampak sosial. Perubahan peran dan status sosial bagi pemilik usaha menjadi lebih dihormati dalam masyarakat, terjadinya kerja sama antar warga, bahkan munculnya dinamika sosial baru. Namun, pada sisi lain, dapat terjadi gangguan lingkungan, bau, dan potensi konflik antar warga jika usaha tidak dikelola baik. Sebagai contoh dalam penelitian di Nagari Mungka, kegiatan peternakan ayam ras petelur menyebabkan perubahan interaksi sosial dan status ekonomi masyarakat.

Mengetahui secara mendalam dampak sosial dan ekonomi usaha ayam petelur di pedesaan sangat penting untuk merancang kebijakan lokal dan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Pemerintah desa, penyuluh, dan peternak memerlukan data empiris yang jelas agar usaha ini tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga selaras dengan kesejahteraan sosial dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dampak ekonomi usaha budidaya ayam petelur terhadap pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan; (2) menganalisis dampak sosialnya, termasuk perubahan status sosial, interaksi sosial, dan aspek kualitas hidup masyarakat; dan (3) mengevaluasi hambatan dan potensi solusi agar dampak negatif bisa diminimalkan.

Usaha budidaya ayam petelur juga membuka peluang kerja baru di pedesaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak peternak mempekerjakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, baik sebagai karyawan tetap maupun musiman. Selain itu, usaha ini mendukung tumbuhnya sektor usaha pendukung seperti penjualan pakan, obat-obatan ternak, dan distribusi telur. Dampak ini memperkuat perekonomian lokal dengan memperluas basis pendapatan masyarakat.

Dari sisi sosial, keberadaan usaha ayam petelur menyebabkan perubahan pola interaksi dan status sosial. Peternak yang sukses biasanya mengalami peningkatan status sosial dan penghargaan di masyarakat. Mereka seringkali menjadi contoh dan sumber informasi bagi warga lain yang ingin memulai usaha serupa. Perubahan ini mendorong tumbuhnya jaringan sosial baru dan kolaborasi antar peternak dalam berbagai kegiatan, seperti pembelian bersama pakan atau pengelolaan limbah.

Usaha budidaya ayam petelur di wilayah pedesaan semakin berkembang seiring meningkatnya permintaan terhadap produk telur sebagai sumber protein hewani. Keunggulan usaha ini antara lain adalah modal awal yang relatif terjangkau, proses pemeliharaan yang tidak terlalu rumit, serta siklus produksi yang cepat. Di banyak daerah, usaha ini mulai menjadi alternatif utama bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam sektor pertanian yang seringkali tidak stabil karena tergantung musim. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut dampak sosial dan ekonomi dari usaha ini di pedesaan.

Salah satu dampak positif yang nyata dari usaha budidaya ayam petelur adalah meningkatnya kemandirian ekonomi keluarga di pedesaan. Banyak keluarga yang sebelumnya

hanya mengandalkan hasil tani atau buruh harian kini memiliki pendapatan tambahan dari hasil penjualan telur. Hal ini membuat pengeluaran rumah tangga lebih terencana dan sebagian keluarga bahkan mampu menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Selain itu, usaha ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi tanpa harus meninggalkan rumah.

Usaha ayam petelur juga mulai menarik minat generasi muda desa, terutama mereka yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan lahan keluarga dan teknologi sederhana, anak-anak muda bisa mulai membangun unit usaha kecil yang produktif. Bahkan, sebagian di antaranya memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil peternakan secara langsung ke konsumen. Inovasi ini menunjukkan bahwa usaha petelur tidak hanya usaha konvensional, tapi juga bisa dikembangkan dengan pendekatan modern dan kreatif.

Peran pemerintah daerah dan lembaga pendukung sangat vital dalam menunjang keberhasilan usaha ayam petelur di pedesaan. Bantuan berupa pelatihan, penyuluhan kesehatan hewan, subsidi pakan, hingga program koperasi ternak sangat dibutuhkan peternak kecil. Selain itu, kehadiran regulasi harga yang adil sangat penting agar peternak tidak dirugikan oleh tengkulak atau permainan pasar. Tanpa dukungan kebijakan yang tepat, perkembangan usaha ini dapat terhambat dan mengurangi minat masyarakat untuk menekuninya.

Budidaya ayam petelur juga berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Dengan tersedianya telur segar hasil produksi lokal, masyarakat desa tidak lagi tergantung pada pasokan dari kota atau wilayah lain. Hal ini berdampak positif dalam menjaga ketersediaan gizi yang cukup, terutama bagi anak-anak. Selain itu, limbah dari peternakan seperti kotoran ayam dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami untuk tanaman, sehingga tercipta sistem pertanian dan peternakan yang saling mendukung (simbiosis mutualisme).

Salah satu dampak positif yang nyata dari usaha budidaya ayam petelur adalah meningkatnya kemandirian ekonomi keluarga di pedesaan. Banyak keluarga yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil tani atau buruh harian kini memiliki pendapatan tambahan dari hasil penjualan telur. Hal ini membuat pengeluaran rumah tangga lebih terencana dan sebagian keluarga bahkan mampu menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Selain itu, usaha ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi tanpa harus meninggalkan rumah.

Usaha ayam petelur juga mulai menarik minat generasi muda desa, terutama mereka yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan lahan keluarga dan teknologi sederhana, anak-anak muda bisa mulai membangun unit usaha kecil yang produktif. Bahkan, sebagian di antaranya memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil peternakan secara langsung ke konsumen. Inovasi ini menunjukkan bahwa usaha petelur tidak hanya usaha konvensional, tapi juga bisa dikembangkan dengan pendekatan modern dan kreatif.

Peran pemerintah daerah dan lembaga pendukung sangat vital dalam menunjang keberhasilan usaha ayam petelur di pedesaan. Bantuan berupa pelatihan, penyuluhan kesehatan hewan, subsidi pakan, hingga program koperasi ternak sangat dibutuhkan peternak kecil. Selain itu, kehadiran regulasi harga yang adil sangat penting agar peternak tidak dirugikan oleh tengkulak atau permainan pasar. Tanpa dukungan kebijakan yang tepat, perkembangan usaha ini dapat terhambat dan mengurangi minat masyarakat untuk menekuninya.

Budidaya ayam petelur juga berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Dengan tersedianya telur segar hasil produksi lokal, masyarakat desa tidak lagi tergantung pada pasokan dari kota atau wilayah lain. Hal ini berdampak positif dalam menjaga ketersediaan gizi yang cukup, terutama bagi anak-anak. Selain itu, limbah dari peternakan seperti kotoran ayam dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami untuk tanaman, sehingga tercipta sistem pertanian dan peternakan yang saling mendukung (simbiosis mutualisme).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak ekonomi usaha budidaya ayam petelur, seperti peningkatan pendapatan dan biaya produksi. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dampak sosial terhadap masyarakat sekitar, seperti

perubahan interaksi sosial dan status sosial peternak. Pendekatan ini sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian oleh Septiani dan Mardhiah (2021) yang menilai perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat peternakan ayam petelur di Nagari Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Lokasi dan Subjek Penelitian.** Penelitian ini dilakukan di salah satu desa di wilayah pedesaan yang memiliki kegiatan usaha peternakan ayam petelur yang cukup aktif dan telah berjalan minimal dua tahun. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria desa memiliki setidaknya 10 unit usaha ayam petelur aktif. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama: (1) peternak ayam petelur sebagai pelaku utama usaha, dan (2) masyarakat sekitar yang terdampak secara sosial maupun lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi kandang, sistem pemeliharaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan terhadap peternak, tokoh masyarakat, dan warga sekitar untuk menggali dampak sosial. Sedangkan kuesioner disebarkan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai biaya, pendapatan, tenaga kerja, dan skala usaha. Teknik ini digunakan pula dalam penelitian oleh Maulana dan Sudiyono (2023) yang mengevaluasi dampak sosial ekonomi peternakan ayam petelur di Kabupaten Jember menggunakan survei dan wawancara.

**Teknik Analisis Data.** Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata pendapatan, biaya produksi, dan margin keuntungan peternak. Selain itu, digunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel seperti biaya pakan terhadap pendapatan. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, yakni mengelompokkan hasil wawancara ke dalam tema-tema seperti status sosial, konflik, dan kerjasama antar warga. Proses triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti meminta persetujuan responden (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas, serta tidak memanipulasi data. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan lokasi yang terbatas serta kemungkinan bias respon dari informan. Untuk mengurangi bias, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka dan pendekatan netral saat melakukan wawancara. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal oleh Ariyanti (2022), salah satu tantangan utama dalam penelitian sosial ekonomi di pedesaan adalah membangun kepercayaan dengan responden agar data yang diberikan akurat dan jujur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dampak ekonomi usaha ayam petelur terhadap pendapatan peternak usaha budidaya ayam petelur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak di wilayah pedesaan. Berdasarkan hasil survei, mayoritas peternak melaporkan adanya peningkatan pendapatan sejak memulai usaha ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Sudiyono (2023) yang menyatakan bahwa usaha ayam petelur mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemasukan tambahan dari penjualan telur. Pendapatan yang stabil memungkinkan peternak memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melakukan investasi kembali dalam usaha.

Skala usaha ternyata sangat mempengaruhi besaran keuntungan yang diperoleh peternak. Peternak dengan skala usaha kecil hingga menengah masih mampu mendapatkan margin keuntungan yang memadai, namun peternak skala besar cenderung memiliki efisiensi biaya produksi yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa skala ekonomi dapat membantu menekan biaya per unit produksi, meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun regional.

Usaha budidaya ayam petelur juga membuka peluang kerja baru di pedesaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak peternak mempekerjakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, baik sebagai karyawan tetap maupun musiman. Selain itu, usaha ini mendukung tumbuhnya sektor usaha pendukung seperti penjualan pakan, obat-obatan ternak, dan distribusi telur. Dampak ini memperkuat perekonomian lokal dengan memperluas basis pendapatan masyarakat.

Dari sisi sosial, keberadaan usaha ayam petelur menyebabkan perubahan pola interaksi dan status sosial. Peternak yang sukses biasanya mengalami peningkatan status sosial dan penghargaan di masyarakat. Mereka seringkali menjadi contoh dan sumber informasi bagi warga lain yang ingin memulai usaha serupa. Perubahan ini mendorong tumbuhnya jaringan sosial baru dan kolaborasi antar peternak dalam berbagai kegiatan, seperti pembelian bersama pakan atau pengelolaan limbah.

Dalam beberapa wilayah, terbentuk kelompok atau koperasi peternak ayam petelur yang berperan dalam memudahkan akses modal, pelatihan, dan pemasaran produk. Kelembagaan ini memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi risiko usaha, sehingga peternak merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Penelitian oleh Septiani dan Mardhiah (2021) mengonfirmasi pentingnya kelembagaan sosial dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan peternak.

Meski memiliki banyak manfaat, usaha budidaya ayam petelur juga menimbulkan dampak negatif, terutama terkait lingkungan. Pengelolaan limbah ternak yang kurang baik menyebabkan pencemaran udara dan air yang dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar. Beberapa kasus konflik sosial dilaporkan karena bau dan kondisi kebersihan yang buruk, yang jika tidak ditangani dapat memicu gesekan antarwarga dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Dampak negatif lingkungan tersebut memunculkan kesadaran di kalangan peternak dan masyarakat untuk melakukan pengelolaan limbah yang lebih baik. Penggunaan teknologi sederhana seperti kompos dari kotoran ayam dan pemilahan limbah menjadi langkah yang mulai diterapkan. Namun, penerapan teknologi ini masih terbatas oleh modal dan pengetahuan, sehingga perlu dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan dan subsidi.

Keterlibatan pemerintah desa dan dinas peternakan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha ayam petelur. Penyuluhan, pelatihan manajemen usaha, dan fasilitasi akses modal menjadi kunci keberhasilan peternak dalam mengelola usahanya secara optimal. Selain itu, peraturan yang jelas mengenai pengelolaan limbah dan zonasi peternakan dapat membantu mengurangi konflik sosial dan masalah lingkungan.

Selain dampak ekonomi dan sosial secara umum, usaha budidaya ayam petelur juga meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak. Pendapatan tambahan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan perbaikan rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa usaha peteluran berperan sebagai salah satu pendorong pembangunan manusia di pedesaan.

Peternak menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga pakan, serangan penyakit unggas, dan akses pasar yang belum optimal. Ketidakpastian ini dapat mengancam keberlanjutan usaha jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, strategi pengelolaan risiko dan peningkatan kapasitas menjadi kebutuhan penting bagi peternak.

Meskipun ada tantangan, usaha budidaya ayam petelur memiliki peluang pengembangan yang cukup besar, terutama dengan meningkatnya permintaan pasar. Pengembangan teknologi budidaya, diversifikasi produk, dan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran merupakan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh peternak agar usahanya lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, usaha budidaya ayam petelur memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat pedesaan, meskipun terdapat beberapa dampak negatif yang perlu dikelola dengan baik. Rekomendasi penting adalah meningkatkan pelatihan manajemen usaha, memperbaiki pengelolaan limbah, serta memperkuat kelembagaan peternak agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif diminimalkan demi keberlanjutan usaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Usaha budidaya ayam petelur di wilayah pedesaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak serta membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tidak hanya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarga peternak, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pendukung seperti pakan dan distribusi telur.

Dari sisi sosial, usaha ini membawa perubahan positif berupa peningkatan status sosial peternak dan terbentuknya jaringan kerjasama antar warga dalam bentuk kelompok atau koperasi. Namun, terdapat juga dampak negatif terutama terkait pengelolaan limbah yang kurang optimal, yang menimbulkan masalah lingkungan dan konflik sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik dan partisipasi aktif semua pihak menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait berupa pelatihan, fasilitasi akses modal, serta regulasi yang jelas. Penguatan kelembagaan peternak serta penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi langkah strategis agar usaha budidaya ayam petelur dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D. (2022). Strategi Komunikasi Peneliti dalam Menggali Data Sosial Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 10(2), 121-130. [<https://doi.org/10.25077/jkpm.10.2.121-130.2022>]
- Maulana, H., & Sudiyono, S. (2023). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 8(4), 220–230. [<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/ub.jepa.2023.008.04.17>]
- Septiani, P., & Mardhiah, D. (2021). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka. *Perspektif: Jurnal Sosiologi*, 4(1), 45–56.